Journal of Current Health Sciences. 2021; 1(1): 1-6
DOI: 10.47679/jchs.v1i1.1
https://ukinstitute.org/journals/2/jchs

RESEARCH ARTICLE

Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Pekon Tegalsari Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung

Eva Yunitasari[1*)]; Fitra Pringgayuda[2]; Dwi Agustanti[3]

Abstract

Many factors that influence some mother did not giving exclusive breastfeeding to her babies. The most influences factor is psychological factor. Support to the mother is the important point which is influence the mother to give exclusive breastfeeding. The result of exclusive breastfeeding for babies until six months it's about 22,28% and decrease until 46,69%. The purpose of this research is to perceive the correlation between husband's supports with mother motivation for exclusive breastfeeding. This study included observational study with cross sectional study approach. The sample of the study consisted of 129 mothers with children under five years old. Mother motivation and husband support were collected by questionnaire that consists of 12 and 10 question for each other. The findings of the study revealed that 91 (70, 54) mothers have good support from her husband and 111 (86, 05%) mother have good motivation to give exclusive breastfeeding. Statistically, there was correlation between husband support with mother motivation for exclusive breastfeeding (p=0,039 with significances α = 0, 05). For the health services at Public Health Centre of Gadingrejo is to increase the quality of services for breast mother because health services have a role on breastfeeding successful. It can realize by giving information to the breast mother so they can be motivated to give exclusive breastfeeding.

Keywords: Husband support; Mother Motivation; Exclusive breastfeeding.

Abstrak: Banyak faktor yang membuat ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya. Faktor yang paling berpengaruh adalah faktor psikologis. Peran suami dan dukungan emosional dalam praktek menyusui adalah komponen utama dalam keberhasilan proses menyusui. Persentase cakupan ASI eksklusif bayi 0-6 bulan di Puskesmas Gadingrejo pada tahun 2011 sebesar 52,28% dan menurun menjadi 46,69% pada tahun 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Sampel diambil secara purposive sampling yaitu ibu yang mempunyai balita usia ≥6 bulan sebanyak 129 responden. Motivasi ibu dan dukungan suami diukur dengan menggunakan kuesioner yang masing-masing terdiri dari 12 dan 10 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu balita memiliki dukungan suami dengan kategori baik yaitu sebanyak 91 responden (70,54 %) dan motivasi ibu dalam memberikan ASI ekslusif termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 111 responden (86,05 %). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI ekslusif di Pekon Tegalsari Kecamatan Gadingrejo (p=0,039 dengan batas kemaknaan α = 0,05). Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Gadingrejo diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan bagi ibu menyusui karena tenaga kesehatan mempunyai peran dalam keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sebagai contoh melalui pemberian informasi-informasi yang terkait dengan ASI eksklusif melalui kegiatan penyuluhan di posyandu balita sehingga ibu yang menyusui lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Dukungan suami, Motivasi ibu, ASI eksklusif

[1*)] Universitas Aisyah Pringsewu
[2, 3] Universitas Muhammadiyah Pringsewu

*) *corresponding author*

Eva Yunitasari
Program Studi Sarjana keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu
Email: eva.maternitynursing@gmail.com

PENDAHULUAN

Tahun 2015 *Millenium Development Goals (MDG's)*, Indonesia menargetkan penurunan sebesar dua pertiga untuk angka kematian bayi dan Balita dalam kurun waktu 1990-2015. Oleh sebab itu, Indonesia mempunyai

komitmen untuk menurunkan angka kematian bayi dari 68/1000 Kelahiran Hidup (KH) menjadi 23/1000 KH dan angka kematian Balita dari 97/1000 KH menjadi 32/1000 KH pada tahun 2015. Untuk menghadapi tantangan dan target MDGs, maka diperlukan adanya salah satu program yaitu program Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. Menurut *Global Strategy on Infant and Young Child Feeding,* pemberian makanan yang tepat adalah menyusui bayi sesegera mungkin setelah lahir, memberikan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI yang tepat dan adekuat sejak usia 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI sampai umur 2 tahun atau lebih.

Pemberian ASI ekslusif selama enam bulan menurun dari 42,2% menjadi 39,5%, sedangkan penggunaan susu formula meningkat tiga kali lipat menjadi 32,5% (Nuryati, 2008). Survei demografi kesehatan Indonesia pada 2002 menunjukkan pemberian ASI pada bayi satu jam setelah kelahiran menurun dari 8% menjadi 3,7%. Tahun 2007 UNICEF menyatakan 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia tiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak kelahirannya. Akan tetapi tingkat kesadaran masyarakat untuk memberikan ASI kepada bayinya masih sangat memprihatinkan. Pemberian ASI eksklusif atau menyusui eksklusif sampai bayi umur 6 bulan sangat menguntungkan karena dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit penyebab kematian bayi.

Siregar (2004), menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang membuat ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya. Faktor-faktor tersebut adalah perubahan sosial budaya, faktor psikologis, takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, fakor fisik ibu, kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI, dan faktor pengelolaan di ruang bersalin. Dan faktor yang paling berpengaruh menurutnya adalah faktor psikologis. Pendapat lain dinyatakan oleh Rohani (2008), melalui penelitiannya bahwa dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal antara lain tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dan dukungan suami bagi ibu menyusui.

Suami merupakan kepala keluarga dan keluarga inti serta orang yang paling dekat dengan ibu. Tetapi pada kenyataannya, seperti yang dinyatakan oleh Roesli (2006), bahwa masih populer pendapat yang mengatakan bahwa menyusui hanya urusan ibu saja, tidak ada kaitannya dengan ayah. Pendapat lain juga ditambahkan oleh Paramita (2008), bahwa dukungan ayah dalam praktek pemberian ASI masih minim, salah satunya karena secara kultural ada pembagian peran, dimana ayah berperan sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurusi oleh istri. Sedangkan menurut Tohotoa, (2009) peran suami dan dukungan emosional dalam praktek menyusui adalah komponen utama dalam keberhasilan proses menyusui, meningkatkan kepercayaan diri ibu dan kemampuan ibu dalam menjaga keadekuatan suplai ASI.

Tahun 2011 persentase ASI eksklusif bayi 0-6 bulan berdasarkan pemegang program ASI EKslusif di Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu mencapai 52,55% dengan standar pencapaian maksimum 70%. Ambarawa 74,53%, Adiluwih 73,63%, Wates 66,03%, Banyumas 63,68%, Pardasuka 56,91%, Bumiratu 56,33%, Gadingrejo 52,28%, Pagelaran 46,04%, Sukoharjo 41,17%, Pringsewu 34,57%. Sedangkan tahun 2012 Kabupaten Pringsewu menurunkan standar pencapaian maksimum menjadi 60%, dan hasil persentase ASI eksklusif bayi 0-6 bulan mencapai 55,68%. Dengan masing-masing hasil Adiluwih 70,47%, Wates 67,03%, Banyumas 64,74%, Pagelaran 64,47%, Pringsewu 58,63%, Ambarawa 52,24%, Bumiratu 49,98%, Sukoharjo 49,48%, Gadingrejo 46,69%, Pardasuka 41,81% (Dinkes Pringsewu, 2012).

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan penelitian cross sectional yaitu suatu metode penelitian yang pada waktu pengukuran atau observasi data variabel bebas dan terikat dinilai secara simultan pada satu saat tanpa ada follow up (Nursalam, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita di Pekon Tegalsari wilayah kerja Puskesmas Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Estimasi populasi ibu balita pada tahun 2013 di tempat penelitian dengan jumlah 190 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara purposive sampling yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan kriteria inklusi yang diperlukan oleh peneliti. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian adalah ibu balita > 6 bulan sejumlah 129 responden.

HASIL PENELITIAN

Table 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan, Dukungan Suami dan Motivasi Ibu

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
20-29	95	73,64
30-39	33	25,58
≥40	1	0,78
Total	129	100
Pendidikan		
SD	2	1,55
SMP	7	5,43
SMA	109	84,50
Diploma/Sarjana	11	8,53
Total	129	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	84	65,12
PNS	3	2,33
Wiraswasta	23	17,83
Pegawai swasta	12	9,3
Lain-lain	7	5,43
Total	129	100
Dukungan Suami		
Baik	93	72,1
Kurang	36	27,9
Total	129	100
Motivasi Ibu		
Baik	110	85,3
Kurang Baik	19	14,77
Total	129	100

Berdasarkan table diatas didapatkan bahwa Sebagian besar ibu berada pada rentang usia 20 – 29 7ahun

sebanyak 95 (73,64%). Mayoritas responden pendidikan terakhir SMA sebanyak 109 (84,50%), dengan status pekerjaan tidak bekerja sejumlah 84 (65,12%). Mayoritas dukungan suami baik dengan jumlah 93 (72,1%) dan Motivasi ibu dalam kategori baik sebanyak 110 (85,3%) .

Tabel 2
Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Dalam Memberikan ASI Ekslusif di Pekon Tegalsari

Variabel	Motivasi				Total		P Value
	Kurang baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Dukungan Suami							
Kurang baik	10	7,7	26	20,2	36	27,9	0,020
Baik	9	7,0	84	65,1	93	72,1	
Jumlah	19	14,7	110	85,3	129	100	

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa nilai significancy untuk variabel dukungan suami menunjukkan angka 0,020. Oleh karena p<0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI ekslusif ini sesuai dengan pendapat Tohotoa (2009) yang mengemukakan bahwa sikap emosional dari ayah, praktek dan dukungan fisik diidentifikasi sebagai faktor penting untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI. Sejalan dengan Chudasama, Patel dan Kavishwar (2009) yang melakukan studi di India bahwa peran ayah baik dari kalangan rendah maupun tinggi berhubungan positif untuk menyusui bayi secara eksklusif. Hasil ini akan lebih optimal jika suami dan keluarga terdekat ibu lainnya yaitu orangtua dan anggota keluarga lainnya ikut mendukung dan berperan aktif untuk bekerjasama menciptakan atmosfir yang baik sehingga ibu merasa didukung dan dibantu dalam melaksanakan tugas utamanya memberikan ASI eksklusif.

ASI memiliki berbagai manfaat untuk bayi dan dapat membantu memulai kehidupannya dengan baik. Bayi yang diberi ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas, mengandung antibody, ASI mengandung komposisi yang tepat, mengurangi kejadian karies dentis, memberi rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi terhindar dari alergi dan ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi (Yunitasari et al, 2020).

Pemberian ASI juga sangat bermanfaat untuk ibu diantaranya: aspek kontrasepsi, aspek kesehatan ibu, aspek penurunan berat badan dan aspek psikologis dimana ibu yang menyusui akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia. Serta manfaat bagi keluarga antara lain aspek ekonomi, aspek psikologis yang terwujud dalam kebahagiaan keluarga bertambah, karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga dan Aspek kemudahan karena menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja (Yunitasari et al, 2020).

Dukungan suami sangat mempengaruhi dalam memotivasi istri dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini bisa berwujud perhatian, informasi, financial dan emosional. Pentingnya suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah breastfeeding father atau suami menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar (Roesli, 2006). Suami adalah orang terdekat ibu yang banyak berperan selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun, dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI.

Pendapat diatas didukung oleh Nickerson et al (2012) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan dukungan praktis dari suami khususnya pada situasi yang tidak diharapkan muncul selama proses menyusui. Dan hal ini lebih bermanfaat dibandingkan dukungan dari teman sebaya atau dukungan adri professional kesehatan, konsultan laktasi dan pendidikan tentang menyusui.

KESIMPULAN

a. Sebagian besar ibu menyusui di Pekon Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu memiliki dukungan suami yang baik yaitu sebanyak 93 responden dengan persentase 72,1 %.
b. Motivasi Ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Pekon Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 110 responden dengan persentase 85,3 %.
c. Ada hubungan antara dukungan suami dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI ekslusif di Pekon Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

SARAN

Bagi Puskesmas Gadingrejo diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan bagi ibu menyusui karena tenaga kesehatan mempunyai peran dalam keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sebagai contoh melalui pemberian informasi-informasi yang terkait dengan ASI eksklusif melalui kegiatan penyuluhan di posyandu balita sehingga ibu yang menyusui lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (ed. Revisi IV). Bina Aksara. Jakara

Arbi, K. 2012, 21 September. ASI Eksklusif di Indonesia Masih Rendah. Diakses tanggal 13 Maret 2013, dari http://www.harianterbit.com/2012/09/21/asi-eksklusif-di-indonesia-masih-rendah/

Baskoro, A. 2008. ASI panduan Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta: Banyu Media

Bobak, M & Irene et.al. 2004. Keperawatan Maternitas. Edisi 4. Jakarta: EGC

Depkes RI. 2005. Manajemen Laktasi. Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta

Depkes. 2004. Ibu Berikan ASI Eksklusif baru 2 %. Diakses tanggal 13 Maret 2013, dari file://D:Depkes,Indonesia.html

Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. 2012. Profil Profil Kesehatan Kabupaten Pringsewu 2011.

Hidayat, A.A. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif, Cetakan pertama. Surabaya: Health Books Publishing

Nickerson, L.E et al. 2012. Mothers' experience of fathers' support for breast-feeding. Diakses tanggal 21 Juli 2013 dari www.ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/22281278/?i=4&from=father%20role%20t20breastfeeding

Notoatmodjo, S. 2002. Metodologi penelitian kesehatan (ed. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Siregar, M.A. 2004. Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Diakses tanggal 13 Maret 2013 dari http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32726/1/fkm-arifin4.pdf

Smeltzer, S. C., dan Bare, B. G. (2001). Buku ajar keperawatan medical bedah Brunner and Suddarth, Vol 1(8th ed.) (Waluyo et al, alih bahasa). Jakarta: EGC

Soetjiningsih. 2002. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: Sagung Seto

Tohotoa, J et.al. (2009) *Dads make a difference: an exploratory study of parental support for breastfeeding in Pert, Western Australia*. Diakses tanggal 13 Maret 2013 dari www.internationalbreastfeedingjournal.com/content/4/1/15

WHO 2015. Maternal Mortality. WHO Media Center

Yunitasari, E., Kusuma, A., Maesaroh, S., Boa, GF., Sari, DNA (2020) *The Correlation Between the Use of Hormonal Contraception to the Accomplishment of Exclusive Breastfeeding*. International Journal Of Pharmaceutical Research (IJPR). DOI:https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.667